

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Konteks Penelitian**

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan setiap individu. Pendidikan pada dasarnya dipandang sebagai suatu lembaga yang dapat menciptakan generasi muda yang maju dan dapat berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan merupakan sebuah proses komunikasi, dimana di dalam proses komunikasi tersebut mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan yang berlangsung sepanjang hayat dari generasi ke generasi yang akan bermakna pada kehidupan individu, berasyarakat maupun berbangsa. (Anisa : 2018)

Lembaga pendidikan selain bertugas dan bertanggung jawab dalam bidang akademik juga bertanggung jawab terhadap akhlak dan kepribadian siswa. Melalui lembaga pendidikan ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan potensinya melalui pendidikan. Berdasarkan fungsi pendidikan yang tertulis dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 ayat 1, disebutkan bahwa fungsi pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia. Untuk menciptakan siswa yang seperti itu perlu ada usaha yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta dengan menerapkan program pendidikan

yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Salah satunya dengan program *Full Day School*.

Sukartiningsih (2008), menyatakan bahwa program sekolah sepanjang hari (*full day school*) merupakan program pendidikan yang seluruh aktivitasnya berada di sekolah sejak pagi sampai sore. Dalam pengertian tersebut, makna sepanjang hari pada hakikatnya tidak hanya upaya menambah waktu dan memperbanyak materi pelajaran. Namun lebih dari itu, *full day school* dimaksudkan untuk meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran.

Penerapan sistem *Full Day School* ini awalnya telah menimbulkan pro dan kontra. Hal ini dikarenakan masyarakat pada umumnya belum mengetahui bagaimana program yang dilakukan oleh pemerintah dapat berjalan dengan baik. Sebab banyak orang berpendapat bahwa kebijakan ini belum layak dilaksanakan dalam Dunia Pendidikan di Indonesia. Selain karena faktor kesibukan orang tua yang begitu banyak, alasan yang sering mereka keluhkan adalah karena fasilitas penunjang pembelajaran di sekolah yang belum memadai seperti perpustakaan, buku, laboratorium, maupun fasilitas penunjang lainnya yang belum lengkap, dijadikan alasan pula bagi masyarakat menolak kebijakan ini.

Berdasarkan pernyataan tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberitahukan alasan apa sehingga kebijakan ini dideklarasikan. Pemerintah menganggap bahwa kebijakan ini pasti akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Melalui

kebijakan ini, maka potensi peserta didik akan dikembangkan, baik minat maupun bakat mereka melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah.

System *full day school*, didirikan karena beberapa tuntutan, diantaranya adalah: Pertama, minimnya waktu orang tua di rumah, lebih-lebih karena kesibukan di luar rumah yang tinggi (tuntutan kerja). Kedua, perlunya formalisasi jam tambahan keagamaan karena dengan minimnya waktu orang tua dirumah maka secara otomatis pengawasan terhadap hal tersebut juga minim. Ketiga, perlunya peningkatan mutu pendidikan sebagai solusi alternatif untuk mengatasi problematika pendidikan. Peningkatan mutu tidak akan tercapai tanpa terciptanya suasana dan proses pendidikan yang *representative* dan *professional* (<http://iwankuswandi.wordpress.com>).

Senada dengan pernyataan di atas, proses dari program *full day school* telah dijalankan di beberapa daerah yang di dasarkan pada beberapa tuntutan diatas. Salah satu daerah yang melaksanakan program *full day school* yaitu di Daerah Gorontalo. Hal tersebut didasarkan pada Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2017 tentang program *full day school* yang dibuat oleh Bupati Gorontalo Bapak Nelson Pomalingo. Dimana pada peraturan tersebut menyebutkan bahwa program *full day school* dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengoptimalkan kegiatan anak-anak agar terorganisir dengan baik pengelolaan waktu belajar anak maupun pendidikan moral anak sebagai upaya peningkatan mutu

pendidikan. Salah satu sekolah yang telah menerapkan sistem pembelajaran *full day school* adalah SMP Negeri 6 Kota Gorontalo yang telah dilaksanakan sekitar 3 tahun berjalan yaitu sejak 2017 sampai dengan sekarang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 6 Kota Gorontalo, diperoleh data berupa 6 program unggulan yang dilaksanakan dalam program *full day school* di SMP Negeri 6 Kota Gorontalo. Diantaranya Kepramukaan, PMR (Palang Merah Remaja), PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dengan penanggungjawab 1 orang dan 3 anggota, Olahraga dan Kesenian, kegiatan Literasi, serta kegiatan Seni Baca Al-qur'an dan Iqra'. Dari data yang diuraikan tersebut, diperoleh permasalahan bahwa masih kurangnya siswa yang mentaati peraturan yang ada dalam kegiatan yang dibuat tersebut. Terutama dalam kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dimana dari 1055 orang siswa yang terdaftar, masih terdapat beberapa orang siswa yang kurang aktif dalam kegiatan tersebut. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa program *full day school* yang dilaksanakan di SMP Negeri 6 Kota Gorontalo dapat dikatakan belum berjalan dengan maksimal. Dan tentunya hal tersebut membutuhkan solusi yang diharapkan dapat mengembangkan program *full day school* kedepannya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **Implementasi *Full Day School* (FDS) Di SMP Negeri 6 Kota Gorontalo Tahun Ajaran 2019/2020.**

## **1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Implementasi *Full Day School* (FDS) di SMP Negeri 6 Kota Gorontalo Tahun Ajaran 2019/2020, dengan sub fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi *Full Day School* (FDS) Di SMP Negeri 6 Kota Gorontalo Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Faktor-faktor apakah yang menjadi penunjang dalam impelementasi *Full Day School* (FDS) di SMP Negeri 6 Kota Gorontalo Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Faktor-faktor apakah yang menjadi penghambat dalam Implementasi *Full Day School* (FDS) di SMP Negeri 6 Kota Gorontalo Tahun Ajaran 2019/2020.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan yang hendak peneliti capai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Implementasi *Full Day School* (FDS) di SMP Negeri 6 Kota Gorontalo Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penunjang dalam Implementasi *Full Day School* di SMP Negeri 6 Kota Gorontalo Tahun Ajaran 2019/2020.

3. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dalam Implementasi *Full Day School* di SMP Negeri 6 Kota Gorontalo Tahun Ajaran 2019/2020.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini, terdiri dari :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam mengembangkan konsep dalam *Full Day School* demi meningkatkan mutu pendidikan serta mengembangkan kurikulum yang ada menjadi lebih baik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa sistem pembelajaran *Full Day School* dapat memberikan dampak positif terhadap efektivitas belajar siswa di sekolah.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu pembelajaran berharga, bahwa pentingnya untuk belajar mengembangkan potensi diri baik dalam bidang akademik maupun non akademik melalui penerapan *Full Day School*.
- c. Bagi guru, penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu dan mengembangkan wawasan terhadap dunia pendidikan. Sehingga siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

- d. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan bisa menjadikan peneliti sadar, bahwa dunia pendidikan tidak monoton atau jalan di tempat. Inovasi-inovasi baru dapat dikembangkan demi mencapai tujuan untuk meningkatkan kualitas peserta didik di masa mendatang.